

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Ni Made Winda Parascintya Bukian & Gede Merta Sudiarta (2015)

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan pertama dilakukan oleh Ni Made Winda Parascintya Bukian & Gede Merta Sudiarta (2015) yang mengangkat judul “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu NPL, LDR, ROA, BOPO sedangkan variabel tergantungnya yaitu CAR. Periode penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu pada triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2014. Teknik pengambilan keputusan dalam penelitian tersebut menggunakan sensus, data yang diperoleh dari laporan publikasi OJK. Data yang dianalisis yaitu data sekunder dan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi. Berdasarkan hasil dari analisa data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. NPL dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.
- b. ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.
- c. BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

2. Deo Denta Putra (2017)

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan kedua dilakukan oleh Deo Denta Putra (2017) yang mengangkat judul “Pengaruh

likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, ROA sedangkan variabel tergantungnya yaitu CAR. Periode penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu pada triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II tahun 2016. Teknik pengambilan keputusan dalam penelitian tersebut Teknik pengambilan keputusan dalam penelitian tersebut menggunakan sensus, data yang diperoleh dari laporan publikasi OJK. Data yang dianalisis yaitu data sekunder dan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi. Berdasarkan hasil dari analisa data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

- a. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR.
- b. LDR, APB dan ROA memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.
- c. IPR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR.
- d. NPL, IRR, PDN dan BOPO memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

3. Nur Muhammad Iqbal (2016)

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan ketiga dilakukan Nur Muhammad Iqbal (2016) yang mengangkat judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”. Variabel bebas yang digunakan

dalam penelitian tersebut yaitu LDR, IPR, NPL, ARB, IRR, BOPO, FBIR, NIM sedangkan variable tergantungnya yaitu CAR. Periode penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu pada triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015. Teknik pengambilan keputusan dalam penelitian tersebut Teknik pengambilan keputusan dalam penelitian tersebut menggunakan sensus, data yang diperoleh dari laporan publikasi OJK. Data yang dianalisis yaitu data sekunder dan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi. Berdasarkan hasil dari analisa data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR.
- b. LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR.
- c. IPR, FBIR dan NIM memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.
- d. NPL dan IRR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR.
- e. APB dan BOPO memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

Penelitian yang sekarang menjelaskan mengenai perbedaan mulai dari variabel bebas, variabel tergantung, subyek penelitian, periode penelitian, teknik sampling, jenis data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data. Peneliti sekarang hanya menuliskan inti dari perbedaan dan persamaan dengan peneliti terdahulu agar lebih mudah untuk dipahami dan dilihat seberapa jauh perbedaan antara keduanya. Mengenai perbedaan dan persamaan dari ketiga rujukan terdahulu tersebut dengan penelitian sekarang, maka peneliti memaparkannya dalam tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Aspek	Peneliti I Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiarta	Peneliti II Deo Denta Putra	Peneliti III Nur Muhammad Iqbal	Peneliti Sekarang Diana Kumala Sari
Variabel Tergantung	CAR	CAR	CAR	CAR
Variabel Bebas	NPL, LDR, ROA, BOPO	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, ROA	LDR, IPR, NPL, APB,IRR, BOPO, FBIR, NIM	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA
Periode	2013-2014	2011-2016	2011-2015	2014-2018
Subyek Penelitian	Bank di Bursa Efek Indonesia	BUSN Devisa	BUSN Non Devisa	BUSN Non Devisa
Teknik Sampling	<i>Puposive Sampling</i>	<i>Puposive Sampling</i>	<i>Puposive Sampling</i>	<i>Puposive Sampling</i>
Sampel	32 buah perusahaan perbankan	Bank Bukopin, Tbk., Bank Mayapada Internasional, Tbk., Bank ICBC Indonesia	Bank Artos Indonesia., Bank Centratama Nasional., Bank Andara	Bank Mandiri Taspen., Bank Sahabat Sampoerna., Bank Victoria International, Tbk
Metode Penelitian	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

*Sumber : Ni Made Winda Parascintya Bukian & Gede Merta Sudiarta (2016),
Deo Denta Putra (2017), dan Nur Muhammad Iqbal (2016)*

2.2 Landasan Teori

Landasan teori ini menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan sebagai landasan untuk menyusun hipotesis. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan satu variabel dependen

yaitu Solvabilitas dan empat variabel independen yaitu Likuiditas, Kualitas aset, Sensitivitas, Efisiensi Operasional dan Profitabilitas.

2.2.1 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya, rasio ini digunakan juga sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank serta melihat manajemen bank tersebut. Berikut rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas: (Kasmir, 2012:322-234)

1) *Primary Ratio* (PR)

PR digunakan suatu bank untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (01)$$

Keterangan :

- a. Equity Capital : modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, laba tahun sekarang.
- b. Total Asset : jumlah dari aset yang dimiliki bank

2) *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR)

FACR digunakan suatu bank untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aset tetap dan inventaris yang dimiliki oleh modal suatu bank. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FACR := \frac{\text{Aset}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (02)$$

Keterangan :

- a. Modal : modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, setoran modal, selisih penilaian kembali aset tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komperhensif, saldo laba (rugi).

3) *Capital Ratio*

Capital ratio merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung pengkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for loan losses}}{\text{Total Loans}} \times 100\% \dots\dots\dots(03)$$

Keterangan :

- a. *Equity Capital* :modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, laba tahun sekarang.
- b. *Reserve for loan losses* :cadangan umum, cadangan lainnya
- c. *Total Loan* : jumlah dari pinjaman yang diberikan dan pinjaaman dalam valas.

4) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio kemampuan bank untuk menutupi kerugian bank yang dikarenakan oleh aset-aset berisiko. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(04)$$

Keterangan :

- a. Modal bank : seperti modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba rugi tahun lalu, laba rugi tahun berjalan. Dan ketentuan Bank Indonesia minimal 8%.
- b. Modal pelengkap : cadangan revaluasi aset tetap, modal pinjaman, modal subordinasi, dan peningkatan nilai penyertaan pada fotofolio yang tersedia untuk dijual setinggi-tingginya sebesar 45%.
- c. ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) diperoleh dari hasil perkalian antara butir-butir aset neraca dengan bobot risiko yang ditetapkan Bank Indonesia.

5) *Risk Asset Ratio* (RAR)

RAR merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan risiko pada aset atau kemungkinan terjadinya suatu risiko. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Aset} - \text{Cash Asset} - \text{Securities}} \times 100\% \dots\dots\dots(05)$$

Keterangan :

- a. *Equity Capital* : total dari penyertaan modal (modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu dan laba tahun berjalan).
- b. Total Aset : yaitu jumlah aset yang dimiliki bank
- c. *Cash asset* : yaitu total dari aset lancar
- d. *Securities* : total dari surat berharga

Dapat disimpulkan bahwa variabel terikat yang terdapat pada rasio solvabilitas pada penelitian ini adalah variabel CAR.

2.2.2 Likuiditas

Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai. Suatu bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajiban. Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan variabel rasio sebagai berikut: (Veithzal Rivai 2013 : 482-486)

1) *Cash Rasio* (CR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank dan harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah dengan menggunakan alat yang likuid yang dimiliki bank.

Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots\dots\dots (06)$$

Keterangan :

- a. *Aktiva Likuid* : kas, giro BI, SBI, giro pada bank lain
- b. *Pasiva Likuid* : Dana pihak ketiga

2) *Reserve Requirement* (RR)

Rasio ini digunakan bank dalam menyimpan simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada Bank Indonesia bagi semua bank. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus ;

$$RR = \frac{\text{Giro Wajib Minimum}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots (07)$$

Keterangan :

- a. Giro wajib minimum dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) bulanan Bulan Juni 2019, BI memutuskan untuk menurunkan GWM Rupiah untuk Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS)/Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar 50 bps sehingga masing-masing menjadi 6,0% dan 4,5% dengan GWM Rerata masing-masing tetap sebesar 3,0%.
- b. Jumlah DPK terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka.

3) *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR dapat digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(08)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)
- b. Total DPK terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank)

4) *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR yaitu kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposandengan cara melikuidasi surat-surat berharga miliknya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:(Kasmir 2012:316)

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(09)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga : surat berharga yang dimiliki bank, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dimiliki dengan janji yang dijual kembali
- b. Total DPK : giro, tabungan, simpanan berjangka (tidak termasuk dan anatar bank)

5) *Net Call Money To Current Asset (NCM to CA)*

Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih call money terhadap aset lancar atau aset yang paling likuid dari bank. Ratio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Call Money To Current Asset} = \frac{\text{Kewajiban bersih call money}}{\text{Aset Lancar}} \times 100\% \dots (10)$$

6) *Loan To Asset Ratio (LAR)*

LAR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots (11)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)
- b. Total Aset merupakan penjumlahan dari Aset Tetap dan Aset Lancar.

Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdapat pada rasio Likuiditas yang digunakan dan diukur pada penelitian ini adalah variabel LDR dan IPR.

2.2.3 Kualitas aset

Kualitas aset produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolia yang berbeda, (Veithzal Rivai dkk, 2013: 474-714).

1) *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan kredit bermasalah dari total keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah :kredit dalam keadaan kurang lancar, diragukan dan macet.
- b. Total kredit : Jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun pihak tidak terkait.

2) *Aset Produktif Bermasalah (APB)*

Aset produktif yang dianggap bermasalah adalah aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet.

Rumus yang digunakan :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. Aset produktif bermasalah :Aset produktif dalam keadaan kurang lancar, diragukan dan macet.
- b. Yang termasuk kedalam cakupan aset produktif.

3) *Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)*

PPAP menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas aset produktifnya sehingga jumlah PPAP dapat dikelola dengan baik. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. PPAP yang telah dibentuk : PPA yang telah terbentuk terdiri dalam laporan aset produktif
- b. PPA yang wajib dibentuk : total PPA yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan kualitas aset produktif

Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdapat pada rasio kualitas aset yang digunakan dan diukur pada penelitian ini adalah variabel NPL dan APB.

2.2.4 Sensitivitas

Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar, (Veithzal Rivai dkk, 2013:485).

1) Posisi devisa neto (PDN)

PDN digunakan suatu bank untuk menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar mata uang asing yang semuanya akan dinyatakan dalam bentuk rupiah. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{Pasiva valas}) + \text{Selisih of balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a. Aset valas : giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga dan kredit yang diberikan
- b. Pasiva valas : giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
- c. Modal : modal agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, setoran modal, selisih penilaian kembali aset tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komperhensif, saldo laba (rugi).

2) *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR digunakan suatu bank untuk menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan suku bunga yang ada. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan ;

- a. IRSA : Penempatan pada BI, penempatan bank lain, kredit yang disalurkan
- b. IRSL : dana pihak ketiga dan simpanan dari bank lain

Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdapat pada rasio sensitifitas terhadap pasar yang digunakan dan diukur pada penelitian ini adalah variabel IRR.

2.2.5 Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengelola sumberdana yang dimiliki secara efisiensi untuk mencapai tujuan tertentu.

Berikut ini rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi:(NOMOR 39 /SEOJK.03/2017, diakses 23 April 2019)

1) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan perbandingan antara biaya operasional bank dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (17)$$

Keterangan :

- a. Biaya operasional : Beban bunga + Beban operasional
- b. Pendapatan operasional : Pendapatan bunga + Pendapatan operasional

2) *Fee Base Income Ratio* (FBIR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (18)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional selain bunga : Pendapatan yang diperoleh dari meningkatnya nilai wajar asset keuangan, menurunnya nilai wajar atau asset keuangan, deviden, keuntungan dari penyertaan, *fee based income*, komisi provisi, keuntungan penjualan asset keuangan dan pendapatan lainnya diluar bunga.

- b. Pendapatan operasional : Hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas dan pendapatan operasional lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdapat pada rasio efisiensi digunakan dan diukur pada penelitian ini adalah variabel BOPO dan FBIR.

2.2.6 Rentabilitas

Rentabilitas atau yang biasa disebut dengan profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam mencari keuntungan selama periode tertentu. Rumus yang digunakan: (Veithzal Rivai dkk, 2013 : 480-481)

1) *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola keuntungan secara keseluruhan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (19)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak merupakan laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak.
- b. Total aset merupakan rata-rata sebelum usaha.

2) *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini merupakan indikator yang amat sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Rasio ini sebagai pembanding antara laba bersih dengan modal sendiri (*equity*). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots (20)$$

Keterangan :

- a) Laba bersih diperoleh dengan melihat neraca laporan laba rugi pada pos pendapatan dan beban non operasional.
- b) Modal sendiri diperoleh dengan menjumlahkan semua komponen neraca pada pasiva.

3) *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio ini menunjukkan kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan bunga - Beban Bunga)}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (21)$$

Keterangan :

- a) Pendapatan bunga bersih diperoleh dengan melihat laporan laba rugi pos pendapatan (beban) bunga bersih.
- c. Yang termasuk kedalam cakupan aset produktif berpedoman kepada ketentuan BI.

Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdapat pada rasio rentabilitas digunakan dan diukur pada penelitian ini adalah variabel ROA.

2.3 Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA terhadap CAR

Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

2.3.1 Pengaruh variabel LDR terhadap CAR

Pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif atau negatif. LDR berpengaruh positif apabila terjadi peningkatan total kredit yang diberikan ke masyarakat lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga diterima. Akibatnya pendapatan bunga, laba dan modal meningkat sehingga CAR meningkat. LDR juga dapat berpengaruh negatif terhadap CAR, hal ini dapat terjadi apabila dana pihak ketiga lebih besar daripada total kredit yang diberikan. Akibatnya pendapatan bunga, laba dan modal menurun sehingga CAR turut menurun. Telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Winda Parascintya Bukian & Gede Merta Sudiarta (2015) yang mengangkat judul “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal” secara empiris membuktikan bahwa LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

2.3.2 Pengaruh variabel IPR terhadap CAR

Pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif atau negatif. IPR berpengaruh positif apabila terjadi peningkatan pada surat-surat berharga yang peningkatannya lebih besar dibandingkan total dana pihak ketiga. Hal tersebut mengakibatkan pendapatan bunga, laba dan modal meningkat sehingga CAR juga meningkat. IPR juga dapat berpengaruh negatif apabila peningkatan total dana pihak ketiga lebih besar daripada peningkatan surat-surat berharga. Hal tersebut dapat menyebabkan pendapatan bunga, laba dan modal meningkat sehingga CAR juga mengalami penurunan. Telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Deo Denta

Putra (2017) “Pengaruh likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa” secara empiris membuktikan bahwa IPR mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

2.3.3 Pengaruh variabel NPL terhadap CAR

Pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Hal ini terjadi apabila NPL mengalami peningkatan, dimana peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit. Akibatnya pendapatan bunga, laba dan modal menurun sehingga CAR juga turun. Telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Muhammad Iqbal (2016) yang mengangkat judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa” secara empiris membuktikan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

2.3.4 Pengaruh variabel APB terhadap CAR

Pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif apabila aset produktif yang bermasalah lebih tinggi dibandingkan kenaikan aset produktif. Hal ini menyebabkan turunnya pendapatan yang diperoleh bank, laba juga menurun. Akibatnya permodalan menurun dan ini otomatis menurunkan CAR. Telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Deo Denta Putra (2017) “Pengaruh likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa” secara empiris

membuktikan bahwa IPR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

2.3.5 Pengaruh variabel IRR terhadap CAR

Pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif atau negatif. IRR berpengaruh positif apabila kondisi tingkat suku bunga meningkat, maka pendapatan bunga mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, maka laba bank akan meningkat, permodalan juga meningkat sehingga CAR turut meningkat. Sebaliknya bila suku bunga menurun, pendapatan bunga mengalami penurunan lebih besar dari penurunan biaya bunga, akibatnya laba bank menurun dan modal bank juga menurun sehingga CAR juga mengalami penurunan. Telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Deo Denta Putra (2017) "Pengaruh likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa" secara empiris membuktikan bahwa IRR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

2.3.6 Pengaruh variabel BOPO terhadap CAR

Pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Hal tersebut dapat terjadi apabila biaya operasional mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun dan modal juga menurun sehingga CAR juga mengalami penurunan. Telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Winda Parascintya Bukian & Gede Merta Sudiarta (2015) "Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal" secara empiris membuktikan

bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

2.3.7 Pengaruh variabel FBIR terhadap CAR

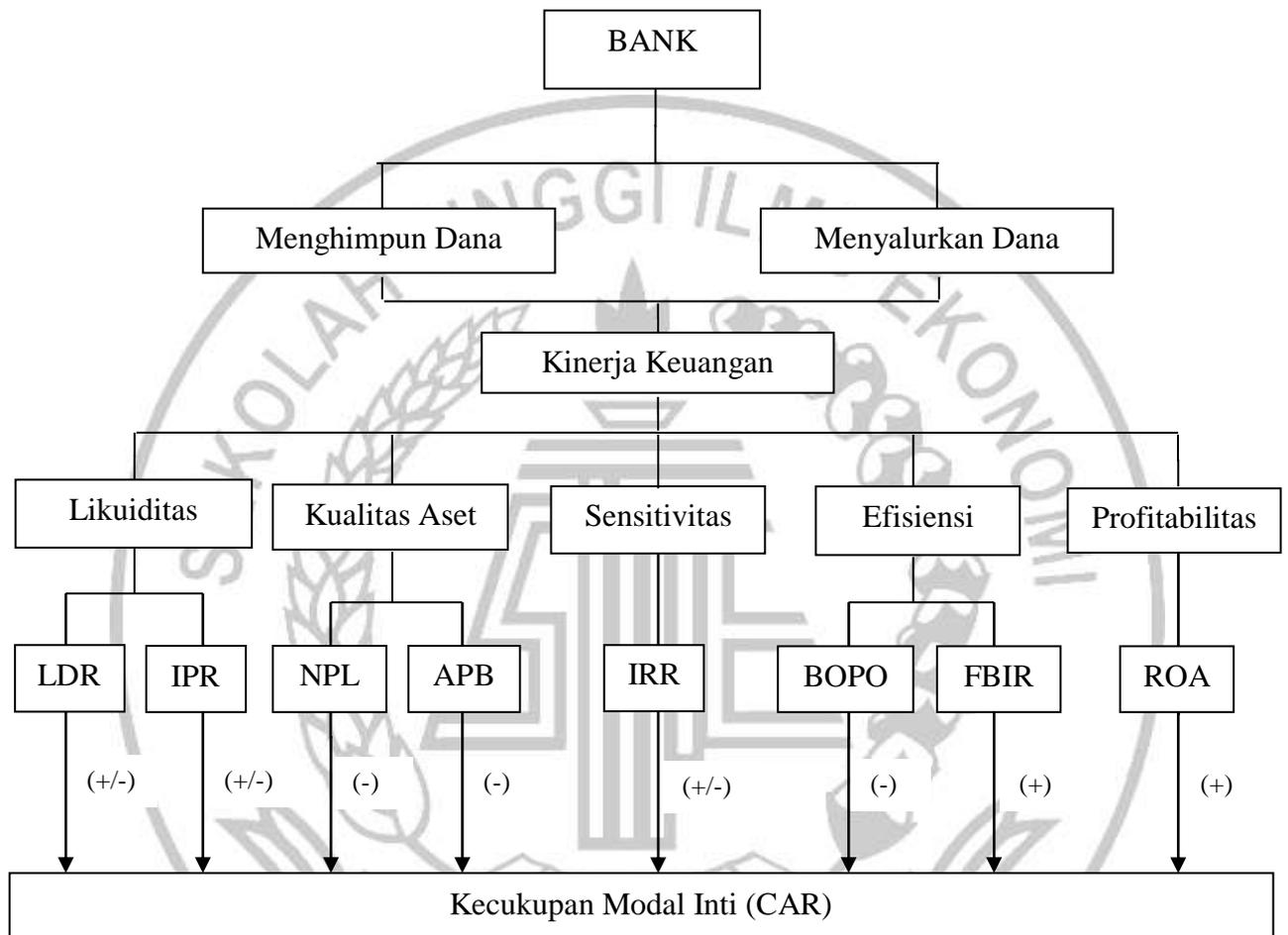
Pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Hal tersebut dapat terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat. Telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Muhammad Iqbal (2016) yang mengangkat judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa” secara empiris membuktikan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

2.3.8 Pengaruh variabel ROA terhadap CAR

Pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Hal tersebut terjadi karena peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan peningkatan total aset. Sehingga modal bank meningkat dan CAR turut mengalami peningkatan. Telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Winda Parascintya Bukian & Gede Merta Sudiarta (2015) “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal” secara empiris membuktikan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

2.4 Kerangka Pemikiran

Tabel 2.1 menunjukkan rasio-rasio yang akan digunakan dalam pemecahan masalah pada penelitian ini.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa.

2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa.
 3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa.
 4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa.
 5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa.
 6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa.
 7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa.
 8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa.
 9. ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa.
- 